

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019-2024Wahyu Eka Kusuma¹, M. Faishal Afif², Shohibul Nasrullah³, Ridho Chealsean Valentino⁴,
Fahrizal Taufiqqurrachman⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*Corresponding author: wahyukusuma8974@gmail.comE-mail : wahyukusuma8974@gmail.com

ABSTRACT

Regional economic development requires a comprehensive understanding of sectoral structure and dynamics to support effective and sustainable policy formulation. This study aims to analyze the development of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Makassar City by industrial sectors and to identify leading sectors that play a significant role in promoting regional economic growth. The study employs secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product at constant prices (GRDP at constant prices) by industrial origin for the period 2019-2024, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical methods used include the Location Quotient (LQ) to identify sectoral comparative advantages and the Dynamic Location Quotient (DLQ) to assess sectoral growth dynamics and future potential, with South Sulawesi Province serving as the reference region. The results indicate that the economic structure of Makassar City is predominantly characterized by the tertiary sector, particularly trade, transportation and warehousing, and various service-related activities. The LQ analysis shows that several sectors can be classified as basic sectors with LQ values greater than one, indicating a comparative advantage within the regional economy. Meanwhile, the DLQ analysis reveals that most economic sectors exhibit positive growth potential. Based on the combined LQ and DLQ analysis, the economic sectors of Makassar City can be classified into leading, prospective, supporting, and lagging sectors. These findings highlight the importance of strengthening leading sectors and developing prospective sectors as key strategies to promote inclusive and sustainable regional economic growth.

Keywords: GRDP at constant prices, leading sectors, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and Makassar City

ABSTRACT

Pembangunan ekonomi daerah memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai struktur dan dinamika sektoral guna mendukung perumusan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar berdasarkan lapangan usaha serta mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha periode 2019-2024 yang bersumber dari Badan Pusat

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif sektoral dan Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menilai dinamika serta potensi pertumbuhan sektor ekonomi, dengan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah pembanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Makassar didominasi oleh sektor tersier, khususnya sektor perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta berbagai sektor jasa. Analisis LQ mengindikasikan bahwa beberapa sektor tergolong sebagai sektor basis dengan nilai LQ lebih besar dari satu, yang mencerminkan keunggulan komparatif daerah. Sementara itu, hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi memiliki potensi pertumbuhan yang positif. Berdasarkan analisis gabungan LQ dan DLQ, sektor ekonomi Kota Makassar dapat diklasifikasikan ke dalam sektor unggulan, prospektif, andalan, dan tertinggal. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sektor unggulan dan pengembangan sektor prospektif sebagai strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PDRB ADHK, sektor unggulan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, dan Kota Makassar

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks desentralisasi fiskal dan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal sesuai dengan karakteristik wilayahnya masing-masing. Kewenangan tersebut menuntut adanya perencanaan pembangunan ekonomi yang berbasis pada kondisi riil perekonomian daerah agar kebijakan yang diambil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah (Fauzi & Syafitri, 2014). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam memahami struktur dan dinamika perekonomian wilayahnya. Setiap daerah memiliki komposisi sektor ekonomi yang berbeda, baik dari sisi kontribusi terhadap perekonomian regional maupun dari sisi laju pertumbuhannya. Oleh karena itu, identifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran strategis menjadi langkah penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai struktur ekonomi daerah, kebijakan pembangunan berpotensi tidak tepat sasaran dan kurang memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ardiansyah et al., 2023; Giannakis et al., 2024). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merepresentasikan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Analisis PDRB berdasarkan lapangan usaha memungkinkan peneliti dan pembuat kebijakan untuk memahami kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total perekonomian daerah, serta mengidentifikasi sektor-sektor yang berperan dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional (Agustina et al., 2024). Dalam analisis ekonomi regional, PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) lebih sering digunakan karena mampu menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara riil tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga atau inflasi.

Penggunaan PDRB ADHK sangat penting dalam kajian ekonomi jangka menengah dan panjang karena memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja ekonomi suatu daerah. Dengan menggunakan harga konstan, perubahan nilai PDRB mencerminkan perubahan

volume produksi dan aktivitas ekonomi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, analisis PDRB ADHK menjadi dasar yang kuat dalam mengidentifikasi pola pertumbuhan sektoral, perubahan struktur ekonomi, serta tingkat daya saing sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah (Haraguchi et al., 2017; Szirmai, 2012). Dalam konteks pembangunan wilayah, teori ekonomi regional menekankan pentingnya peran sektor unggulan atau sektor basis sebagai motor penggerak perekonomian daerah. Berdasarkan teori basis ekonomi, sektor basis merupakan sektor-sektor yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan di luar wilayah, sehingga mampu menarik arus pendapatan dari luar daerah ke dalam perekonomian lokal. Aktivitas sektor basis tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap PDRB, tetapi juga menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor nonbasis melalui peningkatan pendapatan, konsumsi, dan kesempatan kerja (Evangelista et al., 2013). Identifikasi sektor unggulan menjadi semakin penting di tengah persaingan antarwilayah yang semakin ketat, baik pada tingkat regional, nasional, maupun global. Daerah yang mampu mengembangkan sektor-sektor unggulan secara optimal cenderung memiliki daya saing ekonomi yang lebih kuat, pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, serta ketahanan ekonomi yang lebih baik terhadap berbagai guncangan eksternal. Sebaliknya, daerah yang tidak memiliki strategi pengembangan sektor unggulan berisiko mengalami pertumbuhan ekonomi yang stagnan dan ketergantungan yang tinggi terhadap sektor-sektor yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis dalam sistem perekonomian regional, khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Secara geografis, Kota Makassar terletak pada jalur perdagangan nasional dan internasional yang menghubungkan wilayah barat dan timur Indonesia. Posisi strategis ini menjadikan Kota Makassar sebagai pusat distribusi barang dan jasa, pusat kegiatan perdagangan, serta simpul transportasi dan logistik yang penting bagi wilayah sekitarnya (Pratiwi et al., 2024). Peran strategis tersebut menempatkan Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi (growth pole) yang mampu memberikan efek limpahan (spillover effects) terhadap daerah-daerah hinterland di sekitarnya. Struktur perekonomian Kota Makassar menunjukkan karakteristik ekonomi perkotaan yang relatif maju, dengan dominasi sektor tersier seperti perdagangan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan, serta berbagai sektor jasa lainnya. Dominasi sektor tersier ini mencerminkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer dan sekunder menuju sektor berbasis jasa, sejalan dengan proses urbanisasi dan modernisasi ekonomi (Arinda, 2024; Sembiring & Tanjung, 2024). Namun demikian, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi perkotaan tetap bergantung pada keterkaitan yang kuat antara sektor jasa dengan sektor-sektor pendukung lainnya, termasuk sektor industri pengolahan dan sektor primer yang masih relevan. Meskipun Kota Makassar memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi regional, tantangan pembangunan ekonomi daerah semakin kompleks seiring dengan dinamika ekonomi nasional dan global. Perubahan pola perdagangan, perkembangan teknologi digital, peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja, serta ketidakpastian ekonomi global menuntut pemerintah daerah untuk memiliki strategi pembangunan ekonomi yang adaptif dan berbasis pada potensi sektoral yang dimiliki. Tanpa perencanaan yang matang dan berbasis data, pertumbuhan ekonomi yang dicapai berpotensi bersifat tidak inklusif dan kurang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, analisis sektor unggulan menjadi instrumen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu metode yang широко digunakan dalam analisis sektor unggulan adalah Location Quotient (LQ). Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dengan membandingkan kontribusi sektor tertentu di wilayah studi terhadap kontribusi sektor yang sama di wilayah referensi yang lebih luas. Nilai LQ yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor

tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dan berpotensi menjadi sektor basis dalam perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis struktur serta dinamika perekonomian Kota Makassar berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data numerik PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan secara objektif dan terukur. Sementara itu, sifat deskriptif penelitian ini berfokus pada pemaparan kondisi perekonomian daerah, pola kontribusi sektoral, serta kecenderungan pertumbuhan sektor ekonomi selama periode penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan kinerja sektoral Kota Makassar terhadap wilayah referensi, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi keunggulan komparatif sektor ekonomi pada suatu periode tertentu, tetapi juga menganalisis dinamika pertumbuhan sektor dalam jangka waktu penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan peran sektor ekonomi dalam pembangunan daerah.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha. Data yang digunakan mencakup periode 2019-2024 dan disajikan dalam satuan nilai moneter yang telah disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga. Penggunaan PDRB ADHK bertujuan untuk memperoleh gambaran pertumbuhan ekonomi riil dan dinamika sektoral yang lebih akurat selama periode penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi resmi BPS Kota Makassar dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan, seperti Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Menurut Lapangan Usaha dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha. Data PDRB Kota Makassar digunakan sebagai wilayah studi, sedangkan data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan digunakan sebagai wilayah referensi dalam perhitungan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode LQ dan DLQ untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi basis, sektor unggulan, serta sektor yang memiliki potensi pertumbuhan di masa mendatang. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat agregat dan dipublikasikan secara resmi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dari sisi validitas dan reliabilitas data.

Metode Analisis

Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis dan nonbasis berdasarkan tingkat spesialisasi sektoral suatu wilayah. Rumus dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\left(\frac{PDRB_{iB}}{PDRB_B}\right)}{\left(\frac{PDRB_{iJ}}{PDRB_J}\right)}$$

Keterangan :

$PDRB_{iB}$: Yaitu PDRB sector i kota Makasar

$PDRB_B$: Yaitu total PDRB kota Makasar

$PDRB_{iJ}$: Yaitu PDRB sector I Provisi Sulawesi Selatan

$PDRB_J$: Yaitu total PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melihat dinamika dan kecenderungan perubahan daya saing sektoral dari waktu ke waktu.

Rumus dinyatakan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{LQ_t}{LQ_{t-1} - 1}$$

Keterangan :

LQ_t : Yaitu nilai Location Quotient pada tahun ke-t

LQ_{t-1} : Yaitu nilai Location Quotient pada tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)**

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,42	0,88	Non basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,15	0,73	Non basis
3	Industri Pengolahan	0,84	1,12	Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,36	1,08	Unggulan
5	Pengadaan Air & Pengelolaan Sampah	0,97	0,95	Non basis
6	Konstruksi	0,89	1,05	Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,98	1,10	Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1,42	1,18	Unggulan

Sumber dari Hasil Olah Data

Hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Makassar didominasi oleh sektor tersier dengan beberapa sektor memiliki keunggulan komparatif sekaligus potensi pertumbuhan yang tinggi. Temuan ini mengonfirmasi karakteristik Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa di Provinsi Sulawesi Selatan serta Kawasan Timur Indonesia. Dominasi sektor jasa mencerminkan proses transformasi struktural ekonomi perkotaan, di mana aktivitas ekonomi bergeser dari sektor primer dan sekunder menuju sektor berbasis jasa dengan nilai tambah yang relatif lebih tinggi. Sektor transportasi dan pergudangan serta pengadaan listrik dan gas tergolong sebagai sektor unggulan karena memiliki nilai LQ dan DLQ lebih besar dari satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya memiliki tingkat spesialisasi yang tinggi dibandingkan wilayah referensi, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat. Keunggulan sektor transportasi dan pergudangan tidak terlepas dari peran strategis Kota Makassar sebagai simpul logistik regional, yang didukung oleh keberadaan pelabuhan laut, jaringan transportasi darat, serta aktivitas distribusi barang antarwilayah. Keberadaan sektor ini memberikan efek pengganda terhadap sektor-sektor lain, khususnya perdagangan dan jasa, sehingga memperkuat struktur ekonomi daerah.

Sektor pengadaan listrik dan gas juga menunjukkan peran strategis dalam perekonomian Kota Makassar. Keunggulan sektor ini mencerminkan ketersediaan infrastruktur energi yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Infrastruktur energi yang memadai menjadi prasyarat penting bagi aktivitas ekonomi, khususnya sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Oleh karena itu, sektor ini berperan sebagai sektor penunjang utama yang mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor-sektor

yang tergolong sebagai sektor prospektif, seperti industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta konstruksi, menunjukkan nilai LQ kurang dari satu namun nilai DLQ lebih besar dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor-sektor tersebut belum memiliki keunggulan komparatif secara struktural, namun laju pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan wilayah referensi. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang bagi sektor-sektor tersebut untuk berkembang menjadi sektor unggulan di masa mendatang apabila didukung oleh kebijakan pembangunan yang tepat, seperti peningkatan investasi, penguatan kapasitas produksi, serta pengembangan sumber daya manusia.

Sektor industri pengolahan memiliki peran strategis dalam mendorong diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor jasa. Pertumbuhan sektor ini menunjukkan adanya potensi pengembangan aktivitas manufaktur berbasis bahan baku regional dan pasar lokal. Penguatan sektor industri pengolahan di Kota Makassar dapat memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, serta penguatan keterkaitan antarsektor ekonomi. Sementara itu, sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor andalan dan sektor tertinggal menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Sektor andalan memiliki keunggulan struktural namun pertumbuhannya relatif melambat, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi agar sektor tersebut tetap kompetitif. Di sisi lain, sektor tertinggal memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang relatif rendah, sehingga membutuhkan intervensi kebijakan yang lebih intensif, khususnya dalam bentuk peningkatan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa sektor basis berperan sebagai motor penggerak perekonomian daerah melalui penciptaan efek pengganda terhadap sektor-sektor nonbasis. Namun demikian, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada sektor unggulan, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam mengembangkan sektor prospektif dan memperkuat keterkaitan antarsektor. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi Kota Makassar perlu diarahkan pada penguatan sektor unggulan yang telah ada, sekaligus mendorong pengembangan sektor prospektif agar tercipta struktur ekonomi yang lebih berimbang, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Kota Makassar pada periode 2019-2024 didominasi oleh sektor tersier, khususnya sektor perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta berbagai sektor jasa. Sektor transportasi dan pergudangan serta pengadaan listrik dan gas merupakan sektor dengan kinerja paling unggul karena memiliki keunggulan komparatif sekaligus tingkat pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi ini mencerminkan peran strategis Kota Makassar sebagai pusat distribusi, logistik, dan pelayanan ekonomi regional di Kawasan Timur Indonesia. Sektor real estat dan administrasi pemerintahan juga tergolong sebagai sektor basis dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB daerah, meskipun dinamika pertumbuhannya relatif lebih moderat. Di sisi lain, sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta konstruksi tergolong sebagai sektor non-basis prospektif, yang ditunjukkan oleh nilai DLQ lebih besar dari satu namun belum memiliki keunggulan komparatif secara struktural. Hal ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan yang tinggi pada sektor-sektor tersebut apabila didukung oleh kebijakan peningkatan investasi, produktivitas, dan keterkaitan antarsektor. Sementara itu, sektor primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalian memiliki peran yang relatif kecil dan menunjukkan tingkat daya saing yang rendah dalam struktur perekonomian Kota Makassar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini

menegaskan bahwa arah pengembangan ekonomi daerah Kota Makassar perlu difokuskan pada penguatan sektor unggulan berbasis jasa dan logistik, sekaligus mendorong pengembangan sektor prospektif seperti industri pengolahan dan perdagangan, guna menciptakan struktur ekonomi yang lebih berimbang, berdaya saing, dan berkelanjutan.

SARAN

Pemerintah daerah Kota Makassar disarankan untuk memprioritaskan pengembangan sektor transportasi dan pergudangan serta pengadaan listrik dan gas sebagai sektor unggulan melalui penguatan infrastruktur logistik, peningkatan efisiensi layanan, serta penyediaan infrastruktur energi yang andal dan berkelanjutan. Selain itu, sektor basis yang menunjukkan dinamika pertumbuhan relatif moderat seperti real estat dan administrasi pemerintahan perlu didorong melalui peningkatan kualitas layanan, tata kelola yang lebih efisien, serta pemanfaatan teknologi digital guna menjaga keberlanjutan daya saing sektoral. Pengembangan sektor non-basis prospektif, khususnya industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta konstruksi, juga perlu diarahkan melalui peningkatan investasi, penguatan keterkaitan antarsektor, dan pengembangan sumber daya manusia agar kontribusinya terhadap PDRB Kota Makassar semakin meningkat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis tambahan serta periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh gambaran daya saing sektoral dan dinamika perekonomian daerah yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan atas ketersediaan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Khairunnissa, A., Pratama, A. F., & Febriani, R. E. (2024). Analysis Of Government Expenditure On Gross Regional Domestic Product In Eastern Kalimantan. *Journal Of Research In Social Science And Humanities*, 4(1), 122-126. <https://doi.org/10.47679/Jrssh.V4i1.102>
- Alaloul, W. S., Musarat, M. A., Rabbani, M. B. A., Iqbal, Q., Maqsoom, A., & Farooq, W. (2021). Construction Sector Contribution To Economic Stability: Malaysian Gdp Distribution. *Sustainability*, 13(9), 5012. <https://doi.org/10.3390/Su13095012>
- Andriansyah, Nurwanda, A., & Rifai, B. (2023). Structural Change And Regional Economic Growth In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 59(1), 91-117. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1914320>
- Anggi Dwi Natalia, & Nurul Hanifa. (2026). Pengaruh Pembangunan Real Estate Terhadap Sektor Ekonomi Lokal : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 914-923. <https://doi.org/10.61722/Jiem.V4i1.8415>
- Arinda, R. (2024). Pengaruh Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Industri Jasa Lainnya Terhadap Pdrb Kabupaten Lampung Selatan. *Independent: Journal Of Economics*, 3(2), 59-69. <https://doi.org/10.26740/Independent.V3i2.51856>
- Arindi, S. R., Wijimulawiani, B. S., & Fadlli, M. D. (2025). Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi Ntb Dengan Pendekatan Input - Output. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.36985/Qz05cd05>
- Bangsawan, Nuryartono, N., & Pasaribu, S. H. (2023). Impact Of Information And Communication Technology On Economic Growth In Western And Eastern Region Of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 146-158. <https://doi.org/10.29244/Jekp.12.2.2023.146-158>
- Batara Surya 1, *, Firman Menne 2, Hernita Sabhan 3, . (2021). Economic Growth, Increasing Productivity Of Smes, And Open Innovation. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 04.
- Crevoisier, O., Theurillat, T., Rota, M., Segessemann, A., & Merckhoffer, A. (2025). The Role Of Real Estate In The Development Of Cities And Regions: Territorial Real Estate And Economic Systems. *Progress In Economic Geography*, 3(1), 100040. <https://doi.org/10.1016/J.Peg.2025.100040>
- Ernita, D., & Harahap, E. F. (2024). Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, Terhadap Pdrb Adhk

- Kabupaten Kerinci Tahun 2013 - 2022. *Jurnal Emt Kita*, 8(1), 49-55.
<https://doi.org/10.35870/Emt.V8i1.1841>
- Evangelista, R., Lucchese, M., & Meliciani, V. (2013). Business Services, Innovation And Sectoral Growth. *Structural Change And Economic Dynamics*, 25, 119-132.
<https://doi.org/10.1016/J.Strueco.2012.02.005>
- Fauji, Z., & Syafitri, W. (2024). The Impact Of Local Governance And Regional Own-Source Revenue On Economic Growth At The District Level In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 153-174. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V27i2.11606>
- Giannakis, E., Bruggeman, A., & Mamuneas, T. P. (2024). Regional Economic Resilience, Productivity Growth And Sectoral Interconnectedness. *Papers In Regional Science*, 103(2), 100010. <https://doi.org/10.1016/J.Pirs.2024.100010>
- Haraguchi, N., Cheng, C. F. C., & Smeets, E. (2017). The Importance Of Manufacturing In Economic Development: Has This Changed? *World Development*, 93, 293-315.
<https://doi.org/10.1016/J.Worlddev.2016.12.013>
- Harisuddin, H., & Hartono, D. (2019). Financial Deepening Impacts On Regional Economic Growth. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 23-36.
<https://doi.org/10.15408/Sjie.V8i1.8944>
- Jolo, A. M., Ari, I., & Koç, M. (2022). Driving Factors Of Economic Diversification In Resource-Rich Countries Via Panel Data Evidence. *Sustainability*, 14(5), 2797.
<https://doi.org/10.3390/Su14052797>
- Levine, R. (2005). *Chapter 12 Finance And Growth: Theory And Evidence* (Pp. 865-934).
[https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01012-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01012-9)
- Murbanto Sinaga. (2026). Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 470-482.
<https://doi.org/10.55606/Optimal.V6i1.9466>
- Mutia Kardina¹, L. M. (2023). Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara. *Journal Pendidikan, Volume 7 No. 3*.
- Praatiwi, N., A. S, K. D., & Nikensari, S. I. (2024). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru Di Kawasan Timur Indonesia. *Eco-Fin*, 6(2), 313-321. <https://doi.org/10.32877/Ef.V6i2.1405>
- Rahmawati, S., Akhmad, & Rum, M. (2025). The Relationship Between Regional Economic Growth And Monetary Policy On Domestic Investment In Makassar City. *Journal Of*

Principles Management And Business, 4(02), 318-330.

<https://doi.org/10.55657/Jpmb.V4i02.256>

Rawosi, Z., & Widiara, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pdrb Sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(1), 14.

<https://doi.org/10.53697/Emba.V5i1.2842>

Ridhwan, M. M., Nijkamp, P., Ismail, A., & M.Irsyad, L. (2022). The Effect Of Health On Economic Growth: A Meta-Regression Analysis. *Empirical Economics*, 63(6), 3211-3251.

<https://doi.org/10.1007/S00181-022-02226-4>

Rifa'ini, A., Program, R., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mangkurat, L. (2024). Kontribusi Sektor-Sektor Utama Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Balangan Tahun 2012-2021. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 10-20.

Rifa'ini, A., & Rizali. (2024a). Kontribusi Sektor-Sektor Utama Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Balangan Tahun 2012-2021. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 10-20. <https://doi.org/10.20527/Jiep.V7i1.38>

Rifa'ini, A., & Rizali. (2024b). Kontribusi Sektor-Sektor Utama Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Balangan Tahun 2012-2021. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 10-20. <https://doi.org/10.20527/Jiep.V7i1.38>

Rothenberg, A. D., Wang, Y., & Chari, A. (2025). When Regional Policies Fail: An Evaluation Of Indonesia's Integrated Economic Development Zones. *Journal Of Development Economics*, 176, 103503. <https://doi.org/10.1016/J.Jdeveco.2025.103503>

Russ, J., Zaveri, E., Desbureaux, S., Damania, R., & Rodella, A. -S. (2022). The Impact Of Water Quality On Gdp Growth: Evidence From Around The World. *Water Security*, 17, 100130. <https://doi.org/10.1016/J.Wasec.2022.100130>

Sari, V. K. (2023). The Role Of Education Towards Economic Growth: Evidence From Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 221-228. <https://doi.org/10.14710/Jdep.5.3.221-228>

Sembiring, B., & Tanjung, A. A. (2024). Analysis The Influence Of The Information And Communication Industry On Gdp Sector And Economic Growth. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 7(2).

Souza, G., Santos, C., & Lisboa, É. (2025). Water, Sanitation, And Hygiene In Urban Areas: A Review. *Water*, 17(17), 2634. <https://doi.org/10.3390/W17172634>

- Szirmai, A. (2012). Industrialisation As An Engine Of Growth In Developing Countries, 1950-2005. *Structural Change And Economic Dynamics*, 23(4), 406-420.
<https://doi.org/10.1016/j.strueco.2011.01.005>
- Xu, Z., Das, D. K., Guo, W., & Wei, W. (2021). Does Power Grid Infrastructure Stimulate Regional Economic Growth? *Energy Policy*, 155, 112296.
<https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112296>
- Yang, F., Zhang, S., & Sun, C. (2020). Energy Infrastructure Investment And Regional Inequality: Evidence From China's Power Grid. *Science Of The Total Environment*, 749, 142384.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.142384>